

BAB 4

PELAKSAAN PENGGUMPULAN DATA PENELITIAN

4.1. Orientasi Kancan Penelitian

Sebelum melakukan uji *try out* dan penelitian, peneliti terlebih dahulu menetapkan lokasi penelitian dan mengurus segala sesuatu yang diperlukan guna memperlancar proses penelitian. Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mencari tahu ada tidaknya hubungan antara kemandirian mahasiswa dengan Pola Asuh Authoritarian dengan subjek mahasiswa Universitas Katolik Soegijapranata Semarang yang tinggal di rumah bersama orangtua. Universitas Katolik Soegijapranata adalah sebuah Universitas katolik di Semarang, Jawa Tengah yang terakreditasi "A" dan berada di bawah perlindungan Yayasan Sandjojo yang bekerja sama dengan Keuskupan Agung Semarang.

Universitas ini adalah bagian dari Unika Atmajaya Cabang Semarang yang akhirnya pada tahun 1973 berganti nama menjadi Institut Teknologi Katolik Semarang (ITKS). Lambat laun, akhirnya pada tanggal 5 Agustus 1982, Institut Teknologi Katolik Semarang (ITKS) berubah nama menjadi Universitas Katolik Soegijapranata dengan Surat Keputusan Mendikbud RI tanggal 24 September 1983 dengan nomor 0400/0/1983.

Universitas Katolik Soegijapranata atau yang biasa dikenal dengan Unika Soegijapranata memiliki visi, yaitu membangun sistem penjaminan mutu pendidikan di Universitas Katolik Soegijapranata yang bertaraf internasional agar Universitas Katolik Soegijapranata dapat terlibat aktif dalam pergaulan akademik internasional dan dapat menjalin kerjasama dengan berbagai universitas, baik di dalam maupun di luar negeri yang mensyaratkan sistem penjaminan mutu pendidikan dan sistem dokumentasi yang handal. Selain itu perguruan tinggi ini

juga memiliki misi, yaitu: mengadakan pelatihan auditor, melakukan *review* proses akreditasi program studi, melakukan *review* hibah, dan menyiapkan akreditasi institusi (AIPT). Motonya yaitu “*Talenta pro patria et humanitate*” yang berarti Talenta Terbaik dipersembahkan Demi Tanah Air serta Kemanusiaan.

Unika Soegijapranata saat ini mengelola 22 program studi sarjana, 1 program studi diploma III, 8 program magister, serta 1 program doktoral. Unika Soegijapranata juga memiliki 10 fakultas diantaranya yaitu Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB), Fakultas Teknik (FT), Fakultas Teknologi Pertanian (FTP), Fakultas Kedokteran (FK), Fakultas Ilmu dan Teknologi Lingkungan FITL), Fakultas Psikologi (FPSI), Fakultas Hukum dan Komunikasi (FHK), Fakultas Arsitektur dan Desain (FAD), Fakultas Ilmu Komputer (FIKOM), dan Fakultas Bahasa dan Seni (FBS)

Peneliti menetapkan Universitas Katolik Soegijapranata menjadi tempat penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa masih banyak terdapat permasalahan yang berkaitan dengan kemandirian di kalangan mahasiswa.
2. Penelitian mengenai pola asuh *authoritarian* dengan subjek mahasiswa masih sangat sedikit di Indonesia karena sebagian besar penelitian dengan pola asuh *authoritarian* menggunakan subjek anak-anak.
3. Pelaksanaan penelitian di Universitas Katolik Soegijapranata lebih efisien dari segi waktu dan biaya.

4.2. Persiapan Pengumpulan Data Penelitian

4.2.1. Penyusunan Alat Ukur

4.2.1.1. Skala Kemandirian

Skala kemandirian disusun berdasarkan dimensi kemandirian menurut Steinberg (1993) yaitu kemandirian emosional, kemandirian perilaku, dan kemandirian nilai. Skala ini terdiri dari 24 item yang terbagi menjadi item *favorable* dan *unfavorable*. Skala ini terdiri dari empat alternative jawaban, yaitu Sangat Tidak Sesuai (STS), Tidak Sesuai (TS), Sesuai (S), dan Sangat Sesuai (SS). Skala kemandirian dapat dilihat pada lampiran A-1.

Tabel 4. 1. Sebaran Item Skala Kemandirian

Tipe Kemandirian	Pernyataan		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Emosional	1,7,13,19	4,10,16,22	8
Perilaku	2,8,14,20	5,11,17,23	8
Nilai	3,9,15,21	6,12,18,24	8
Jumlah	12	12	24

4.2.1.2. Skala Pola Asuh Authoritarian

Skala Pola Asuh *Authoritarian* disusun berdasarkan penarikan kesimpulan mengenai ciri-ciri pola asuh *authoritarian* dari tokoh-tokoh seperti Hurlock, Baumrind, serta Seifert & Hoffnung. Ciri-ciri pola asuh *authoritarian* tersebut terdiri dari pembatasan, rendahnya afeksi, pemberian hukuman terus menerus tanpa ada penghargaan, komunikasi satu arah, dan pemantauan. Skala ini terdiri dari 40 item yang terbagi menjadi item *favorable* dan *unfavorable*. Skala ini terdiri dari empat alternatif jawaban, yaitu Sangat Tidak Sering (STS), Tidak Sering (TS), Sering (S), dan Sangat Sering (SS). Skala pola asuh *authoritarian* dapat dilihat pada lampiran A-2.

Tabel 4.2. Sebaran Item Skala Pola Asuh Authoritarian

Ciri Pola Asuh Authoritarian	Pernyataan		Jumlah
	Favorable	Unfavorable	
Pembatasan	1,11,21,31	6, 16, 26, 36	8
Rendahnya Afeksi	2,12, 22, 32	7, 17, 27, 37	8
Pemberian Hukuman terus menerus tanpa Ada Penghargaan	3,13, 23, 33	8, 18, 28, 38	8
Komunikasi Satu Arah	4, 14, 24, 34	9, 19, 29, 39	8
Pemantauan	5, 15, 25, 35	10, 20, 30, 40	8
Jumlah	20	20	40

4.3. Perizinan Penelitian

Untuk memperlancar proses penelitian kepada mahasiswa di Universitas Katolik Soegijapranata, peneliti telah mengajukan surat permohonan izin untuk melakukan penelitian kepada pihak Tata Usaha Fakultas Psikologi yang telah ditandatangani oleh pembimbing peneliti. Surat izin tersebut telah selesai diproses dan ditandatangani oleh Kepala Program Studi Fakultas Psikologi dengan nomor 0495/B.7.3/FP/XII/2019. Setelah surat izin disahkan dan dikeluarkan, peneliti langsung melakukan penelitian pada tanggal 5 – 9 Desember 2019. Surat keterangan perizinan dapat dilihat pada lampiran H-1 dan H-2.

4.4. Uji Coba Alat Ukur

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan *try out* dengan menggunakan skala yang telah peneliti buat. Skala terdiri dari 64 item pernyataan, dimana terdapat 24 item untuk Skala Kemandirian dan 40 item untuk Skala Pola Asuh *Authoritarian*.

Peneliti melakukan uji *try out* pada tanggal 25-27 November 2019. Di sini peneliti meminta bantuan teman-teman peneliti dari masing-masing fakultas

untuk menemani peneliti mencari calon subjek sesuai dengan kriteria yang peneliti butuhkan, yaitu mahasiswa/l yang tinggal di rumah bersama orangtua di Semarang. Sebelum membagikan skala kepada calon subjek, peneliti juga menanyakan kepada calon subjek mengenai mereka tinggal di rumah bersama orangtua di Semarang atau tidak. Peneliti hanya membagikan skala kepada calon subjek yang tinggal bersama orangtua di rumah yang rumahnya berdomisili di Semarang. Setelah semua data *try out* terkumpul, peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas. Peneliti menyebar 70 skala, lalu skala yang kembali sebanyak 65 skala. 65 skala itu digunakan oleh peneliti sebagai data *try out* karena skala-skala tersebut sudah memenuhi kriteria yang peneliti inginkan. Di sini peneliti menggunakan bantuan program *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) For Windows Release 22.0*.

Item-item yang tidak valid dan tidak reliabel nantinya akan dianggap gugur dan diharuskan untuk dihapus karena item-item tersebut tidak layak untuk dipakai saat penelitian nanti. Subjek-subjek yang digunakan saat *try out* pun harus berbeda dengan subjek-subjek yang digunakan pada saat penelitian. Data *try out* dapat dilihat pada lampiran C-1 dan C-2.

4.4.1. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Pengujian validitas menggunakan metode korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson dan dengan teknik korelasi *Part Whole*. Lalu untuk pengujian reliabilitas menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Data dapat dikatakan valid apabila koefisien validitas lebih besar atau sama dengan 0,3 dan data dikatakan reliabel apabila koefisien reliabilitas lebih besar atau sama dengan 0,7 (Azwar, 2015). Hasil uji validitas dan reliabilitas Skala Kemandirian dan Pola Asuh *Authoritarian* dapat dilihat pada lampiran E-1 dan E-2.

4.4.1.1. Skala Kemandirian

Skala Kemandirian memiliki 24 item pernyataan. Uji validitas dilakukan sebanyak tiga kali putaran. Di putaran pertama, terdapat enam item gugur dan 18 item valid dengan koefisien reliabilitas 0,853. Lalu pada putaran kedua, masih terdapat satu item gugur dan 17 item valid dengan koefisien reliabilitas 0,896. Di putaran terakhir, tidak terdapat item gugur dan terdapat 17 item valid dengan koefisien reliabilitasnya sebesar 0,898.

Tabel 4.3. Hasil Uji Coba Skala Kemandirian

Tipe Kemandirian	Pernyataan			
	<i>Favorable</i>		<i>Unfavorable</i>	
	Valid	Gugur	Valid	Gugur
Emosional	7(5),13(10), 19(14)	1	10(8)	4,16,22
Perilaku	2(1),8(6), 20(15)	14	5(3),11(9),17 (12)	23
Nilai	3(2), 9(7),15(11), 21(16)	-	6(4),18(13), 24(17)	12
Jumlah	10	2	7	5

() Nomor item baru

4.4.1.2. Skala Pola Asuh *Authoritarian*

Skala Pola Asuh *Authoritarian* memiliki 40 item pernyataan. Uji validitas dilakukan sebanyak tiga kali putaran. Di putaran pertama, terdapat 11 item gugur dan 29 item valid dengan koefisien reliabilitas 0,903. Lalu pada putaran kedua, masih terdapat satu item gugur dan 28 item valid dengan koefisien reliabilitas 0,924. Di putaran terakhir, tidak terdapat item gugur dan terdapat 28 item valid dengan koefisien reliabilitasnya sebesar 0,925.

Tabel 4.4. Hasil Uji Coba Skala Pola Asuh *Authoritarian*

Ciri Pola Asuh <i>Authoritarian</i>	Pernyataan			
	<i>Favorable</i>		<i>Unfavorable</i>	
	Valid	Gugur	Valid	Gugur
Pembatasan	1,11(10), 21(18)	31	6,16(14),26 (22),36(26)	-
Rendahnya Afeksl	2,12(11),22 (19),32(25)	-	7,17(15),27 (23)	37
Pemberian Hukuman terus menerus tanpa Ada Penghargaan	3,13(12), 23(20)	33	8,18(16), 38(27)	28
Komunikasi Satu Arah	4,14(13), 24(21)	34	9,19(17),29 (24),39(28)	-
Pemantauan	5	15,25, 35	-	10,20,30, 40
Jumlah	14	6	14	6

() Nomor item baru

4.5. Pengambilan Data Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini peneliti lakukan dengan cara meyebarkan skala menggunakan metode *snowball sampling* di Unika Soegijapranata Semarang. *Snowball sampling* adalah sebuah teknik pengambilan data yang dilakukan dan membentuk suatu rantai hubungan yang diperoleh dari satu responden ke responden lainnya secara terus menerus (Sugiyono, 2016). Penerapan *snowball sampling* dalam penelitian ini yaitu pada awalnya peneliti menemukan beberapa mahasiswa Unika Soegijapranata Semarang yang sesuai dengan kriteria peneliti, yaitu berkuliah di Universitas Katolik Soegijapranata Semarang, berstatus sebagai mahasiswa aktif, serta tinggal di rumah bersama dengan orangtua di Semarang.

Sebelum membagikan skala kepada calon subjek, peneliti menanyakan kepada calon subjek mengenai mereka tinggal di rumah bersama orangtua di Semarang atau tidak. Peneliti hanya membagikan skala kepada calon subjek

yang tinggal bersama orangtua di rumah yang rumahnya berdomisili di Semarang. lalu peneliti meminta mereka untuk mengisi skala penelitian. Selama proses pembagian skala, peneliti menjelaskan ke masing-masing calon subjek mengenai tata cara pengisian skala yang dimulai dengan pengisian data pada *inform consent* dan diikuti dengan petunjuk pengisian skala, dan diakhiri dengan pengisian skala.

Setelah itu, peneliti menanyakan kepada mereka apakah mereka memiliki teman-teman mahasiswa di Unika Soegijapranata Semarang yang sesuai dengan kriteria yang peneliti inginkan atau tidak. Jika ada, peneliti meminta bantuan kepada mereka untuk membantu menyebarkan skala kepada calon-calon subjek yang mereka temui dengan syarat harus menanyakan kepada calon subjek yang lain mengenai mereka tinggal di rumah bersama orangtua yang berdomisili di Semarang atau tidak. Lalu orang – orang tersebut juga ikut membantu mencari teman-teman mahasiswa mereka yang lain dengan syarat yang sudah peneliti berikan dengan jumlah yang semakin banyak. Jadi, dari yang awalnya subjek hanya berjumlah beberapa mahasiswa saja, lalu semakin lama jumlah subjek bertambah semakin banyak dengan jumlah yang semakin besar.

Di sini peneliti juga turut mendampingi teman-teman peneliti untuk mencari calon subjek di masing-masing fakultas. Peneliti melakukan penelitian pada tanggal 05 – 09 Desember 2019 dan menyebarkan 120 skala. Dari 120 skala yang peneliti sebar, skala yang kembali sebanyak 109, dan terdapat 9 skala yang gugur karena terdapat beberapa bagian yang belum terisi secara lengkap.

Peneliti mengalami beberapa kendala. Kendala-kendalanya seperti banyak mahasiswa yang sedang UAS dan fokus untuk belajar sehingga tidak

mau mengisi skala, banyak mahasiswa yang pulang lebih awal, dan cukup banyak mahasiswa yang mengisi secara asal-asalan karena malas untuk membaca pernyataan-pernyataan pada skala yang peneliti bagikan. Selain itu kriteria subjek tidak terlampir dalam skala, hal ini menyebabkan tidak diketahui secara pasti responden yang mengisi skala sudah sesuai kriteria peneliti atau belum. Setelah selesai mengambil data, peneliti selalu mengecek dan memilah skala mana yang bisa dan tidak bisa digunakan. Skala penelitian dapat dilihat pada lampiran B-1 dan B-2.

Tabel 4.5. Rincian Subjek Penelitian

Fakultas	Jumlah Mahasiswa
Fakultas Ekonomi dan Bisnis	14
Fakultas Teknologi Pertanian	10
Fakultas Hukum dan Komunikasi	13
Fakultas Psikologi	21
Fakultas Ilmu Komputer	7
Fakultas Bahasa dan Seni	11
Fakultas Teknik	4
Fakultas Arsitektur dan Desain	20
Total	100